EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Cost of Debt*

Kiki Kurnia Putri[1], Yenni Cahyani[2]
[1,2] Universitas Pamulang, Indonesia
E-mail: kikikurniaputri11@gmail.com [1], yennicahyani6@gmail.com [2]

Article History:
Received: 17 Agustus 2026
Revised: 20 Oktober 2026
Accepted: 07 November 2026

Kata Kunci: *Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Cost of Debt.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap cost of debt pada perusahaan sektor barang konsumser primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dengan jenis penelitian kuantitatif. Data yag digunakan data sekunder dan metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 12 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun, Sehingga terpilih sebanyak 170 objek pengamatan. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel Penghindaran Pajak secara parsial memiliki pengaruh terhadap Cost of Debt. Sedangkan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Cost of Debt.Hasil analisis regresi secara simultan diperoleh bahwa Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi Cost of Debt.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global menuntut setiap perusahaan untuk menyusun berbagai strategi guna mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus mengembangkan bisnisnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan modal yang dapat diperoleh dari sumber internal maupun eksternal. Modal internal berasal dari pemilik perusahaan , laba yang ditahan, serta keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Sementara itu, modal eksternal diperoleh dari pihak luar , seperti pemegang saham dan kreditur yang memberikan pendanaan kepada perusahaan (Setiawati & Ismanto, 2025). *Cost of debt* menurut (Zamifa dkk., 2022) merupakan biaya yang timbul akibat penggunaan dana pinjaman dari pihak eksternal untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Dengan tingkat bunga yang

diterima kreditur sebagai tingkat pengembalian yang diisyaratkan dan perusahaan akan dikatakan mengalami gulung tikar apabila tidak bisa mengembalikan *cost of debt* dengan tepat waktu. Salah satu contoh perusahaan di Indonesia yang mengalami kepailitan akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban utangnya adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) atau Sritex yang merupakan perusahaan tekstil terkemuka di Indonesia. PT Sritek menyandang status pailit sejak 24 Oktober 2024 dengan total utang tercatat US$ 1,6 miliar atau setara dengan Rp 25,04 triliun. Jumlah tersebut didominasi oleh utang-utang yang memiliki bunga seperti utang bank dan obligasi (CNBC, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah utang perusahaan umumnya diikuti oleh kenaikan biaya pinjaman (*cost of debt*) yang harus ditanggung. Selain itu, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, kewajiban kepada kreditur akan dibayar terlebih dahulu sebelum hak pemegang saham. Salah satu faktor yang mendorong perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan adalah adanya manfaat perpajakan yang diperoleh dari pembayaran bunga utang. Dalam sistem perpajakan yang berlaku, bunga pinjaman dikategorikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (*deductible expense*), sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Ketentuan ini sering dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bagian dari strategi pengelolaan pajak untuk menekan beban pajak yang ditanggung (Sherly & Fitria, 2019).

Perusahaan melakukan penghindaran pajak bukan dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan utang, melainkan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Selain itu, tingkat penggunaan utang yang lebih rendah dapat meningkatkan kualitas kredit perusahaan karena menunjukkan kemampuan keuangan yang lebih baik dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada penurunan *cost of debt* yang harus ditanggung oleh perusahaan (Khoirul Nisa & Wulandari, 2021). Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, kewajiban kepada kreditur akan dibayar terlebih dahulu sebelum hak pemegang saham. Oleh karena itu, kreditur tidak memiliki kendali langsung terhadap risiko kebangkrutan yang dialami perusahaan (Sagala & Sinaga, 2022). Penelitian mengenai Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap *Cost of debt* telah beberapa kali dilakukan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Sagala & Sinaga, 2022). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Penghindaran Pajak berpengaruh negatif terhadap *Cost of debt*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Widianti & Winendar, 2024). Hasilnya menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap *Cost of debt.* Namun, Penelitian tersebut bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh (Zamifa dkk., 2022) mengungkapkan *cost of debt* tidak dipengaruhi oleh penghindaran pajak.

Selanjutnya yang mempengaruhi biaya hutang adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aset maupun total penjualan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Skala perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat biaya utang (*cost of debt*) (Hardianti & Darsita, 2025). Kreditur cenderung memberikan kepercayaan yang lebih tinggi kepada perusahaan besar karena dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban utangnya (Soebagyo & Iskandar, 2022). Perusahaan yang berukuran besar memiliki peluang yang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan, sehingga ketergantungannya terhadap pendanaan melalui utang dapat berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wardani & Ruslim, 2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cost of debt*. Hasil berbeda di tunjukkan oleh penelitian yang di lakukan oleh (Lawita, 2023) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak

belakang dengan studi yang dilakukan oleh (Hudiyono & Larasati, 2024) mengungkapkan *cost of debt* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Di samping strategi penghindaran pajak dan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena adanya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Sebaliknya, rendahnya kepemilikan institusional dapat mengurangi fungsi pengawasan eksternal sehingga berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan secara kurang optimal (Hasibuan & Aceh, 2022). Selain itu, kepemilikan institusional juga dapat membantu perusahaan mengendalikan biaya utang sehingga risiko terjadinya kesulitan keuangan dapan diminimalkan. Kepemilikan institusional mengacu pada kondisi ketika sebagian saham perusahaan dimiliki oleh lembaga atau institusi tertentu. Dengan adanya kepemilikan tersebut, manajemen mendorong untuk meningkatkan kualitas operasional perusahaan, termasuk dalam pengelolaan laba dan pengendalian *cost of debt.* Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khoirul Nisa & Wulandari, 2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya hutang (*cost of debt*). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soebagyo & Iskandar, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya utang (*cost of debt*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan & Aceh, 2022) menyatakan kepemilikan institusioanal tidak berpengaruh terhadap biaya utang (*cost of debt*).

LANDASAN TEORI

Trade off Theory

Modigliani dan Miller (1963) mengemukakan *trade off theory* sebagai pandangan tentang bagaimana perusahaan menentukan struktur modalnya, yang merupakan komposisi antara hutang dan ekuitas untuk membiayai asetnya. ini mengungkapkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat berdampak negatif bagi perusahaan karena dapat mengeliminasi manfaat utang sebagai *tax shield* (Suryani dkk., 2019). Hubungan antara *trade off theory* dan *cost of debt* adalah bahwa perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menemukan struktur modal yang optimal. Oleh karena itu, teori *trade off* menyarankan bahwa perusahaan harus menemukan keseimbangan yang tepat dalam komposisi utang dalam struktur modalnya untuk mencapai komposisi utang dan ekuitas yang optimal. Struktur modal yang optimal ini mencerminkan keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya kebangkrutan yang mungkin timbul akibat *cost of debt* tersebut (Zamifa dkk., 2022). Dengan membayar bunga sebagai biaya, perusahaan dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, yang pada akhirnya bermanfaat bagi perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (2012), teori keagenan *(agency theory)* menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan *(principal)* dan manajer (agent). Manajer sebagai agen memperoleh wewenang dari pemegang saham untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Hubungan penghindaran pajak terhadap *cost of debt* dalam teori agensi dapat dijelaskan melalui konflik kepentingan antara manajer , pemegang saham dan kreditur.

Ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak, di satu sisi hal tersebut dapat meningkatkan laba setelah pajak sehingga terlihat menguntungkan. Hal tersebut membuat kreditur menilai perusahaan lebih berisiko, sehingga *cost of debt* cenderung meningkat. Oleh karena itu, dalam perspektif teori agensi, penghindaran pajak dapat berdampak pada peningkatan

cost of debt karena tingginya risiko dan konflik kepentingan yang muncul. Hubungan ukuran perusahaan terhadap *cost of debt* dalam teori agensi yaitu bahwa ukuran perusahaan mencerminkan tingkat kemampuan dan kepercayaan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sistem pengendalian yang lebih baik, tingkat transparansi yang lebih tinggi, serta kualitas pengungkapan informasi yang lebih memadai, sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan kreditur sebagai prinsipal. Kondisi tersebut menyebabkan kreditur menilai risiko perusahaan relatif lebih rendah, sehingga perusahaan cenderung memperoleh tingkat bunga yang lebih rendah. Hubungan kepemilikan institusional terhadap *cost of debt* dalam teori agensi yaitu bahwa teori agensi menjelaskan adanya hubungan antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal yang berpotensi menimbulkan perbedaan kepentingan. Dalam hal ini, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat membatasi tindakan manajer agar tetap sejalan dengan kepentingan perusahaan. Kondisi tersebut membuat perusahaan dinilai memiliki tingkat risiko yang lebih rendah oleh kreditur, sehingga perusahaan berpeluang memperoleh biaya utang yang lebih rendah.

Cost of Debt

Modal yang diperoleh dari kreditur merupakan utang usaha bagi perusahaan yang harus dibayarkan beserta bunganya dan bunga atas utang usaha tersebut akan menjadi beban bagi perusahaan yang di sebut biaya utang (*cost of debt*) (Wanti & Irawati, 2024).

Penghindaran Pajak

Menurut (Tama & Cahyani, 2026) Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan karena mereka tidak melanggar peraturan pajak yang berlaku. Perusahaan melakukan ini karena fakta bahwa tidak ada undang-undang atau peraturan yang secara jelas membatasi tindakan penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Putry & Ratnasari, 2024) Ukuran perusahaan ini dapat dilihat berdasarkan total asset yang didapatkan oleh perusahaan, Perusahaan besar yang memiliki total asset yang tinggi dianggap mempunyai kelebihan dibanding dengan perusahaan kecil.

Kepemilikan Institusional

Menurut (Cahyani & Sinaga, 2024) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional berperan penting dalam fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2020-2024. Data diperoleh dari pusat referensi pasar modal www.idx.co.id dengan mengumpulkan *annual report* dengan data laporan keuangan yang dipublikasikan, dan diperoleh jumlah populasi sebanyak 132 perusahaan dan jumlah sampel yang diperoleh sesuai

kriteria sebanyak 34 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga data yang diolah berjumlah 170 data observasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan microsoft excel, kemudian dilanjutkan dengan pengujian regresi berganda menggunakan perangkat lunak *E-views 12.* Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan disajikan didalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Tidak Memenuhi	Memenuhi Kriteria
1.	Perusahaan sektor *consumen non cyclicals* (barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	-	132
2.	Perusahaan sektor *consumen non cyclicals* (barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 Januari 2020.	(55)	77
3.	Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* (barang konsumsi) yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap dan tidak mengalami *delisting* selama periode 2020-2024.	(8)	69
4.	Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* (barang konsumsi) yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2020-2024.	(3)	66
5.	Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* (barang konsumsi) yang memperoleh laba selama periode 2020-2024.	(27)	39
6.	Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* (barang konsumen) yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian yang akan dijadikan penelitian selama periode 2020-2024.	(5)	34
Jumlah Sampel			34
Jumlah Tahun Pengamatan			5
Jumlah Data yang diolah (34 x 5 tahun)			170

Sumber : www.idx.co.id, data diolah peneliti, 2026

Berikut adalah tabel operasional variabel :

Tabel. 2 Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala

1.	*Cost of Debt* (Y)	$= \frac{COD}{\frac{Beban\ Bunga}{Rata-rata\ utang\ jangka\ panjang\ dan\ pende}}$ Sumber : Irawati dkk., 2024	Rasio
2.	Penghindaran Pajak (X1)	$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ Sumber : Daffa dkk., 2022	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (X2)	$Size = LN\ (Asset)$ Sumber : Sobagyo dkk., 2022	Rasio
4.	Kepemilikan Institusional (X3)	$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$ Sumber : Aurelie dkk., 2024	Rasio

Sumber : Data diolah Peneliti, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

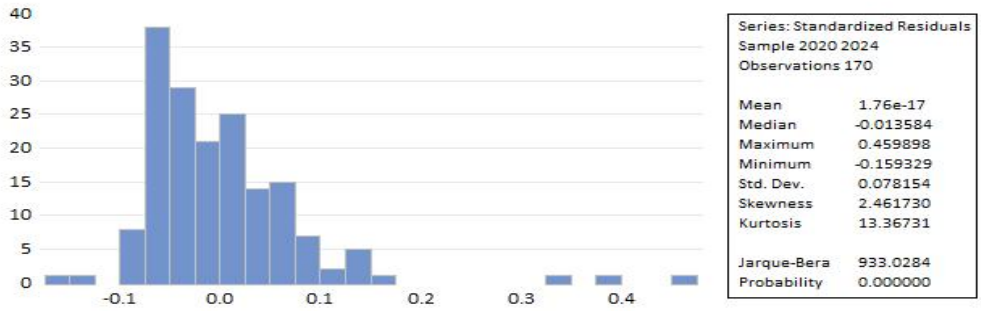
Pengujian terhadap asumsi klasik dijalankan untuk mengukur kelayakan model regresi yang dipakai dalam penelitian serta untuk memastikan model tersebut secara konseptual menghasilkan parameter yang valid.

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini diukur menggunakan uji *jarque bera* (JB) dengan tingkat *alpha* (0,05) sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka dinyatakan bahwa residual berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka dinyatakan bahwa residual tidak berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas



Sumber data : Hasil Output *Eviews* 12, 2026

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari pengolahan uji normalitas diperoleh nilai probabilitas dari *jarque bera* sebesar 0.000000 < 0,05, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Namun demikian, (Gujarati N & Porter C, 2009) menyatakan "Jika ukuran sampel cukup besar, distribusi estimasi mendekati normal meskipun distribusi error-nya tidak normal." Apabila jumlah sampel > 30, dapat didukung teorema limit pusat (*Central Limit Theorem*), distribusi penaksiran akan tetap mendekati normal walaupun data residual tidak normal secara sempurna. Penelitian ini di dalamnya memiliki sampel sebanyak 34 perusahaan selama 5 tahun maka jumlah data sampel didapatkan sebanyak 170 data perusahaan, sehingga uji normalitas tidak menjadi kendala serius.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2017) :

1. Jika nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas

Tabel. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.019625	545.5514	NA
X1	0.004328	7.901209	1.018095
X2	2.02E-05	506.2344	1.029958
X3	0.001047	15.61682	1.041753

Sumber data : Hasil output *Eviews* 12, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam tabel 4 diatas, bisa terlihat jika Centered VIF variabel penghindaran pajak sebesar 1.018095, ukuran perusahaan mencapai 1.029958 dan kepemilikan institusional mencapai 1.041753. Semua nilai Centered VIF di bawah 10 atau (<10) yang artinya data dalam riset tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasikan hubungan kausal antara variabel serta mengevaluasi signifikansi statistik dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi data panel ini ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.048405	0.231633	-0.208972	0.8347
X1_ETR	0.426026	0.060002	7.100198	0.0000
X2_SIZE	0.001318	0.007523	0.175161	0.8612
X3_KI	-0.025747	0.040794	-0.631138	0.5288

Sumber data : Hasil Output *Eviews* 12, 2026

Mengacu pada output uji analisis regresi data panel pada tabel 5 , maka persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

Y = -0.048405 + 0.426026 X1_ETR + 0.001318 X2_SIZE – 0.025747 X3_KI

Interpretasi dari hasil pengujian regresi data panel pada tabel diatas sebagai berikut :

1. Nilai Koefisien diperoleh sebesar -0.048405 yang menunjukkan bahwa variabel independen bernilai konstan atau sama dengan 0 maka nilai *cost of debt* sebesar -0.048405.
2. Nilai koefisien regresi penghindaran pajak (X1) sebesar 0.426026 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai penghindaran pajak (X1) maka akan menaikkan nilai *cost of debt* sebesar 0.426026.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X2) sebesar 0.001318 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai ukuran perusahaan (X2) maka akan menaikkan nilai *cost of debt* sebesar 0.001318.
4. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (X3) sebesar -0.025747 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 nilai kepemilikan institusional (X3) maka akan menurunkan nilai *cost of debt* sebesar -0.025747.

Koefisien Determinasi R^2

Untuk mengetahui tingkat kemampuan model dalam mempresentasikan perubahan pada variabel dependen, dilakukan pengujian Koefisiensi Determinasi (R^2) . Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.232988	Mean dependent var	0.032426
Adjusted R-squared	0.219127	S.D. dependent var	0.066117
S.E. of regression	0.058426	Sum squared resid	0.566655
F-statistic	16.80813	Durbin-Watson stat	1.297923
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data : Hasil Ouput *Eviews* 12, 2026

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada tabel dapat diketahui nilai dari *adjusted R-squared* sebesar 0.219127 atau sebesar 21.91% . Dengan demikian, variabel penghindaran pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan atau secara bersama-sama memengaruhi *cost of debt* sebesar 21.91% dan 78.09% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

Hasil Uji Stimultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan melaksanakan perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel. 7 Hasil Uji Stimultan (Uji F)

R-squared	0.232988	Mean dependent var	0.032426
Adjusted R-squared	0.219127	S.D. dependent var	0.066117
S.E. of regression	0.058426	Sum squared resid	0.566655
F-statistic	16.80813	Durbin-Watson stat	1.297923
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data : Hasil Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 16.80813 dengan Tingkat Prob(F-statistic) mencapai 0.000000 dan dengan melihat nilai F-tabel yaitu N=170, K=4, Tingkat signifikansi 0.05 perhitungan F-tabel df1 = k -1 yaitu 4 -1 = 3, df2 = n – k yaitu 170 – 4 yaitu 166. Hasil yang didapatkan F-tabel mencapai = 2.66, sehingga F-hitung > F-tabel (16.80813 > 2.66) dan nilai Prob(F-statistic) < nilai signifikansi (0.000000 < 0.05). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu penghindaran pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *cost of debt.*

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengindikasikan variabel yang memiliki pengaruh maupun yang tidak memiliki pengaruh dalam model. Dengan demikian, hasil pengujian dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta penyusunan rekomendasi yang lebih akurat dan sesuai. Berikut penjelasan hasil uji t berdasarkan tabel yang disajikan.

Tabel. 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 ETR	0.426026	0.060002	7.100198	0.0000
X2 SIZE	0.001318	0.007523	0.175161	0.8612
X3 KI	-0.025747	0.040794	-0.631138	0.5288
C	-0.048405	0.231633	-0.208972	0.8347

Sumber data : Hasil *Eviews* 12, 2026

Perhitungan t-tabel yaitu (n) = 170, taraf signifikasi 0.05, df = n - k = 170 – 4 = 166 , maka diperoleh t-tabel sebesar 1.654085. Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 4.13 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada tabel di atas, Penghindaran Pajak (X1) memiliki angka t-hitung sebesar 7.100198, jika dibandingkan dengan t-tabel yaitu mencapai 1.654085, maka t-hitung lebih besar dari t-tabel (7.100198 > 1.654085) dan angka probabilitas signifikan 0.0000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 (0.0000 < 0.05). Dapat disimpulkan bahwa variabel Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap *Cost of Debt.*
2. Berdasarkan pada tabel di atas, Ukuran Perusahaan (X2) memiliki t-hitung sebesar 0.175161, jika dibandingkan dengan t-tabel yaitu mencapai 1.654085, maka t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0.175161 < 1.654085) dan angka probabilitas signifikan 0.8612 menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 (0.8612 > 0.05). Dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Cost of Debt*.
3. Berdasarkan pada tabel di atas , Kepemilikan Institusional (X3) memiliki t-hitung sebesar -0.631138, jika dibandingkan dengan t-tabel yaitu memcapai 1.654085, maka t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0.631138 < 1.654085) dan angka probabilitas signifikan 0.5288 menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 (0.5288 > 0.05). Dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Cost of Debt.*

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Secara Simultan Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Cost of Debt*

Berdasarkan temuan riset yang dilaksanakan dalam uji statistik F, didapatkan bahwa variabel penghindaran pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan

atau bersama-sama berpengaruh terhadap *cost of debt*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.000000 < 0.05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap *Cost of Debt*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0.000000 , artinya nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0.05) atau 0.000000 < 0.05 . Oleh karena itu variabel penghindaran pajak berpengaruh terhadap *cost of debt* , dan hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winendar dkk, 2022) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap *cost of debt*. Upaya untuk mengurangi beban pajak dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik secara legal maupun ilegal. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menghemat pajak adalah melalui penghindaran pajak yang dilakukan dengan tetap mengikuti ketentuan hukum yang berlaku. Kreditur cenderung menetapkan beban bunga yang lebih tinggi karena pembayaran bunga dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan , semakin besar pula *cost of debt* (biaya utang) yang di tanggungnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Cost of Debt*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.8612, artinya nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0.05) atau 0.8612 > 0.05. Oleh karena itu variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cost of debt* dan hipotesis ketiga ditolak. Dalam konteks teori keagenan menjelaskan bahwa kreditur akan lebih mempertimbangkan potensi tindakan manajemen yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi, tingkat transparansi informasi serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dibandingkan hanya melihat ukuran perusahaan.

Temuan ini selaras dengan studi (Hudiyono & Larasati, 2024) yang menyimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama yang mempertimbangkan kreditur dalam menentukan biaya utang. Dalam memberikan pinjaman, kreditur tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan , tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lain, seperti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, kondisi keuangan, tingkat risiko, serta kualitas tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan belum mampu memberikan pengaruh terhadap *cost of debt*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Cost of Debt*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas 0.5288 artinya nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0.05) atau 0.5288 > 0.05 . Oleh karena itu variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*, dan hipotesis keempat ditolak. Dalam teori keagenan mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional belum mampu mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan kreditur secara efektif. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional belum tentu berjalan optimal sehingga tidak memberikan perubahan terhadap penilaian risiko kreditur dalam menentukan *cost of debt* perusahaan.

Temuan ini juga konsisten pada hasil temuan (Lestari dkk., 2023) yang menyimpulkan bahwa dalam kondisi ini para kreditur tidak memperhatikan atau menangkap sinyal positif yang

disampaikan perusahaan melalui tingginya kepemilikan saham institusional, melainkan lebih memusatkan perhatian pada tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, meskipun proporsi kepemilikan saham institusional sangat besar, hal tersebut tidak mampu mendorong penurunan biaya utang yang di tanggung perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *cost of debt*.
2. Penghindaran Pajak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt*.
3. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt*.
4. Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt.*

Berdasarkan temuan dari pengujian hipotesis, analisis, dan simpulan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, Perusahaan disarankan untuk menerapkan strategi penghindaran pajak secara bijaksana, sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, serta menghindari praktik yang dapat meningkatkan persepsi risiko di mata kreditur.
2. Penelitian Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai penghindaran pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *cost of debt.*
3. Penelitian selanjutnya agar memperluas populasi dan tahun pengamatan agar data penelitian menjadi *up to date.*
4. Bagi Dunia Akademik, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *cost of debt.*

DAFTAR REFERENSI

Aidilla Syarli, Z. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, *1*(3), 314–327. www.economy.okezone.com

Aryani, D. S., & Armin, K. (2022). PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP COST OF DEBT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS PEFINDO 25 INFORMASI ARTIKEL. In *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)* (Vol. 4, Nomor 1). http://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ratri

Aurelia, V., & Leon, F. M. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang di Industri Makanan dan Minuman Indonesia. *The Accounting Journal of Binaniaga*, *7*(1), 127–142. https://doi.org/10.33062/ajb.v7i1.503

Azzahra, K., & Prastiani, S. C. (2024). *Pengaruh Manajemen Laba, Capital Intensity dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate*. *10*, 185–194.

Basuki, A. T. (2021). *ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS (DILENGKAPI DENGAN PENGGUNAAN EVIEWS)*.

Cahyani, Y., & Sinaga, N. N. (2024). STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN:

Peran Struktur Modal, Pertumbuhan, dan Kepemilikan Institusional. In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Nomor 2). https://www.kompas.com

CNBC. (2024). *Raksasa Tekstil Sritex Pailit, ini Bedanya dengan Bangkrut*. CNBC Indonesia.https://www.cnbcindonesia.com/research/20241028135802-128-583610/raksasa-tekstil-sritex-pailit-ini-bedanya-dengan-bangkrut

CNBC. (2025). *SBA Textile Ambruk-Pailit, Awas Ada Situasi Buruk Mengintai Tekstil RI*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/news/20251003110252-4-672554/sba-textile-ambruk-pailit-awas-ada-situasi-buruk-mengintai-tekstil-ri

Daffa, R., Hizazi, A., Yetti, S., Akuntansi, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Jambi, U., & -Indonesia, J. (2022). PENGARUH TAX AVOINDANCE, UKURAN PERUSAHAAN,LEVERAGE, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAPBIAYA UTANG (COST OF DEBT). *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, *3*(3). https://online-journal.unja.ac.id/JAR/

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *ANALISIS MULTIVARIANT DAN EKONOMETRIKA* (hal. 232). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati N, D., & Porter C, D. (2009). *BASIC ECONOMETRICS Fifth Edition*.

Hardianti, A., & Darsita, I. (2025). Pengaruh Tax Avoidance, Risiko Pajak, dan Ukuran PerusahaanTerhadap Cost of Debt. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*.

Hasibuan, R., & Aceh, I. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, *6*(1), 74–87. https://doi.org/10.46880/jsika.vol6no1.pp74-87

Hudiyono, R. P., & Larasati, A. Y. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Ranis Prameswari Hudiyono Anissa Yuniar Larasati. In *Accounting Insights Journal* (Vol. 1, Nomor 1). Bulan.

Khoirul Nisa, A., & Wulandari, S. (2021). *PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP COST OF DEPT PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN* (Vol. 5, Nomor 2).

Lawita, F. (2023). Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional Atas Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi terhadap Biaya Hutang. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, *9*(2), 55–62. https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v9i2.329

Lusiawati, Novius, A., Elisanovi, & Martias, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham. *Indonesian Journal of Business Economics and Management*, *2*(1), 9–15. https://doi.org/10.57152/ijbem.v2i1.589

Manurung, M. K., & Deli, L. (2023). *Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional,Profitabilitas Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan ManufakturSub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei* (Nomor 2). http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/MAIBIE/index

Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *8*(01), 28–34.

Pardosi, M. N. H., & Sibutar, R. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Cost of Debt. *Jurnal Universitas Advent Indonesia*, *3*, 103–111. https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2516.

Putry, S. E., & Ratnasari, F. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA

KEUANGAN. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, *9*.

Rachmawati N, A., & Azzahra, K. (2025). *Pengaruh Tax Avoidance, Risiko Pajak Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Cost Of Debt* (Vol. 11). http://www.detik.com

Rahmawati, S. A., & Irawati, W. (2022). PENGARUH COST OF DEBT, BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 7, Nomor 2). http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi

Sagala, A. G., & Sinaga, J. T. G. (2022). PENGARUH TAX RISK DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP COST OFDEBTPADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2018–2021. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, *6*.

Setiawati, A., & Ismanto, J. (2025). *Pengaruh Risiko Pajak, Umur Perusahaan, dan Earning Management Terhadap Cost of Debt*.

Sherly, E. N., & Fitria, D. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 58–69.

Soebagyo, M. A. W., & Iskandar. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap cost of debt. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *19*(2), 345. https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.11686

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono, P. D. (2021). Metode Penelitian Komunikasi. In *Alfabeta* (Vol. 1, Nomor 3, hal. 718).

Suryani, A., Imelda, E., & Wirianata, H. (2019). *Pengaruh Earnings Variability, Ukuran Perusahaan, Dan Negative Earnings Terhadap Biaya Utang*. www.bi.go.id

Tama, H. A. P., & Cahyani, Y. (2026). Faktor-Faktor Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, *3*(1), 85. https://doi.org/10.61722/jemba.v3i1.2157

Wanti, S., & Irawati, W. (2024). Pengaruh Cost of Debt, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, *13*(01), 17–31. https://doi.org/10.30591/monex.v13i01.5647

Wardani, S. L., & Ruslim, H. (2020). *Pengaruh Dar, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt*.

Widianti, D., & Winendar, M. (2024). PENGARUH TAX AVOIDANCE, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP COST OF DEBT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. In *Soetomo Accounting Review* (Vol. 2, Nomor 3). www.idx.co.id.

Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, *2*(2), 121–137. https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1530

Zahra Dinul Khaq, Rahayu Nugraheni Rachmawati, & Puteri Anindya Maulan. (2025). Analisis Efektivitas Rekonsiliasi Fiskal terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Badan di Indonesia: Studi pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, *5*(1), 39–46. https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.1048

Zamifa, F., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *10*(1), 109. https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6612